

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### I. KESIMPULAN

1. Hasil dari penelitian adalah setelah dilakukan serangkaian percobaan terhadap agregat kasar dan agregat halus Clereng Kulon Progo, agregat halus Sungai Bebeng, agregat halus Pantai Pandansimo dan aspal, maka bahan-bahan tersebut diketahui sesuai dengan persyaratan yang ditentukan spesifikasi LASTON dan Bina Marga sehingga dapat digunakan sebagai bahan konstruksi aspal beton.
2. Campuran LASTON agregat kasar standar + pasir standar memiliki nilai stabilitas tertinggi dan nilai *flow*-nya tertinggi juga, tetapi memiliki nilai VFWA yang kecil yang berarti selimut aspalnya tipis dan nilai VITM-nya yang besar akan mengakibatkan beton aspal berkurang kekedapan airnya, sehingga berakibat meningkatnya proses oksidasi aspal dan menurunkan sifat durabilitas beton aspal.
3. Campuran LASTON agregat standar + pasir pantai memiliki nilai stabilitas terendah dan nilai *flow*-nya medium. Nilai VMA dan nilai VFWA yang tinggi, membuat selimut aspal lebih tebal dan nilai VITM yang rendah

menyebabkan durabilitasnya tinggi, tetapi kemungkinan terjadinya *bleeding* akan menjadi besar.

4. Campuran LASTON agregat standar + pasir sungai memiliki nilai stabilitas yang cukup tinggi/medium dan nilai *flow* yang terendah sehingga campuran cenderung kaku dan mudah mengalami retak apabila menerima beban yang melebihi daya dukungnya. Nilai VMA-nya yang rendah mengakibatkan aspal yang menyelimuti agregat terbatas dan menghasilkan film aspal yang tipis. Film aspal yang tipis mudah lepas yang mengakibatkan lapis tidak lagi kedap air, oksidasi mudah terjadi, dan lapis perkerasan menjadi rusak.

## II. SARAN

1. Hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil campuran yang optimal adalah merencanakan campuran agregat dan aspal yang optimal.
2. Dalam merencanakan campuran hendaknya juga harus meninjau nilai ekonomis dari material yang akan digunakan.